

Prioritas Kesehatan Reproduksi dalam Keadaan Darurat

WOMEN'S COMMISSION
for refugee women & children



Penilaian Paket Pelayanan Minimal Permulaan di daerah-daerah yang terkena Tsunami di Indonesia - Februari/Maret 2005

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penemuan Penilaian MISP

Komisi Perempuan untuk Para Pengungsi Perempuan dan Anak-anak (Komisi Perempuan-Women's Commission) melakukan penilaian atas Paket Pelayanan Minimal Permulaan (*Minimum Initial Service Package/MISP*) kesehatan reproduksi pada bulan Februari 2005, dengan mengunjungi propinsi Aceh di Pulau Sumatra, Indonesia. Daerah ini merupakan yang terdekat dengan pusat gempa (*epicenter*) yang menyebabkan munculnya Tsunami yang menghancurleburkan di wilayah itu pada bulan Desember 2004. Tim penilaian ini mengunjungi kabupaten Aceh Besar di bagian utara Aceh dan kabupaten Aceh Utara di daerah pesisir timur laut. Secara keseluruhan, meskipun ada celah-celah yang harus ditangani, penemuan tim ini menunjukkan bahwa perhatian dan pendanaan untuk kesehatan reproduksi pada masa-masa awal keadaan darurat telah memastikan bahwa penduduk yang harus mengungsi mempunyai akses terhadap jasa pelayanan kesehatan reproduktif yang bisa menyelamatkan nyawa.

Apa itu MISP?

MISP adalah satu kumpulan kegiatan prioritas terkoordinasi yang dirancang untuk: mencegah angka morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir (*neonatal*) dan ibu yang berlebihan; mengurangi transmisi HIV; mencegah serta menangani konsekuensi tindak kekerasan seksual; serta perencanaan untuk jasa pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif.

Metodologi Penilaian

Tim Women's Commission melakukan wawancara yang terstruktur serta mengadakan rapat dengan 32 perwakilan organisasi-organisasi non-pemerintah (*ornop/LSM*) lokal dan internasional, badan-badan Perserikatan Bangsa-bangsa, para donor dan Departemen Kesehatan Indonesia. Penilaian ini juga meliputi 10 kelompok terarah penduduk setempat yang harus mengungsi oleh karena tsunami. Di samping itu, tim ini juga mengunjungi fasilitas-fasilitas kesehatan setempat dan puskesmas-puskesmas di kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara.

Kesadaran/Pemahaman mengenai MISP

Kira-kira setengah dari para pekerja kemanusiaan yang diwawancarai pernah mendengar mengenai MISP, tapi hanya satu orang saja yang bisa secara akurat menjelaskan mengenai tujuan MISP serta kegiatan-kegiatan prioritasnya.

Unsur-unsur MISP

- Mengidentifikasi Organisasi dan Orang-orang untuk memfasilitasi Pengkoordinasian dan Pengimplementasian MISP
- Mencegah dan Menangani Konsekuensi Tindakan Kekerasan Seksual
- Mengurangi Transmisi HIV
- Mencegah tingkat morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir (*neonatal*) dan ibu yang berlebihan
- Merencanakan penyediaan jasa pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan terintegrasi dengan perawatan kesehatan pokok segera setelah situasi mengijinkan

Advokasi Women's Commission Untuk Memfasilitasi Implementasi Misp

Penilaian ini merupakan penilaian kedua yang dilakukan oleh Women's Commission dalam keadaan krisis guna menggarisbawahi pentingnya Paket Pelayanan Minimal Permulaan (MISP) bagi kesehatan reproduksi. Penilaian pertama dilakukan dengan kerjasama Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNFPA) di Chad pada bulan April 2004 sebagai tanggapan atas krisis Sudan di Darfur. Women's Commission ini juga melakukan penilaian MISP yang berlangsung satu tahun di Pakistan guna mengadvokasi bagi diperbaikinya jasa pelayanan kesehatan reproduksi untuk para pengungsi Afghanistan yang melarikan diri dari negara mereka karena adanya pemboman menyusul serangan 11 September ke Amerika Serikat. Selain itu, Women's Commission juga mempromosikan MISP di Kolombia sebagai bagian dari penilaian kesehatan reproduksi yang komprehensif mengenai kebutuhan para warga Kolombia yang harus mengungsi. Dan terakhir, Women's Commission saat ini bekerja untuk mengembangkan modul pembelajaran MISP jarak jauh guna menangani kebutuhan peningkatan pemahaman serta kesadaran di antara para pekerja kemanusiaan.



REKO

SEMUA BADAN YANG BERGERAK DALAM SEKTOR KESEHATAN HARUS MEMPRIORITASKAN KEGIATAN MISIP SEBELUM MEMUSATKAN PADA JASA PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI YANG LEBIH KOMPREHENSIF DAN KEGIATAN-KEGIATAN PELATIHANNYA.

Kebanyakan dari rekomendasi ini dipusatkan pada keadaan darurat di Indonesia; namun, ada beberapa di antaranya yang bersifat lebih umum yang bisa diterapkan dalam keadaan darurat mana pun.

Secara keseluruhan

- Semua badan yang bergerak dalam sektor kesehatan harus memprioritaskan kegiatan MISIP sebelum memusatkan pada jasa pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif dan kegiatan-kegiatan pelatihannya. Di samping itu, meskipun paket-paket higienitas memang penting dalam membantu penduduk untuk menjaga martabat diri, peralatan persalinan yang bersih harus dibagikan lebih dulu atau pada saat yang sama guna memastikan bahwa kebutuhan para wanita hamil diprioritaskan.
- Semua organisasi internasional harus mengintegrasikan MISIP ke dalam pelatihan kesiapan menghadapi keadaan darurat dan rencana penanggulangan mereka.

Kesadaran/Pemahaman mengenai MISIP

- Semua organisasi internasional harus melengkapi staf mereka, sebagai bagian dari orientasi pengerahan dalam keadaan darurat, dengan salinan Piagam Kemanusiaan SPHERE (*Humanitarian Charter and Minimum Standards in Disaster Response*) dan Standar-standar Minimum dalam Penanggulangan Bencana, yang juga mencakup MISIP.
- Semua organisasi (termasuk organisasi kemanusiaan, Pemerintah Indonesia dan semua pelaku militer) yang memberikan pelayanan sektor kesehatan harus menanggapi kebutuhan penduduk yang mengungsi akan kesehatan reproduksi, dengan memprioritaskan MISIP.

Mengidentifikasi Organisasi dan Orang-orang untuk memfasilitasi Pengkoordinasian dan Pengimplementasian MISIP

- Semua organisasi harus memastikan bahwa rapat-rapat koordinasi kesehatan reproduksi, sebagai bagian dari rapat koordinasi menyeluruh, dilakukan di semua tempat keadaan darurat sejak permulaan krisis.
- Semua organisasi harus memastikan bahwa kelompok-kelompok setempat mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertemuan kelompok kerja kesehatan reproduksi di setiap tempat.

Women's Commission for Refugee Women & Children
 122 East 42nd Street, New York, NY 10168-1289
 telepon: 212.551.3088 • faks mili: 212.551.3180
info@womenscommission.org • www.womenscommission.org

WOMEN'S
 COMMISSION
 for refugee women & children



MENDASI - REKOMENDASI

Mencegah dan Menangani Konsekuensi Tindakan Kekerasan Seksual

- Semua organisasi harus memfasilitasi kebutuhan perempuan dan gadis akan perlindungan dengan mendukung organisasi dan partisipasi perempuan serta kelompok-kelompok perempuan dalam pengimplementasian semua aspek penanggulangan keadaan darurat, termasuk mengidentifikasi masalah keamanan khusus yang dikuatirkan di tiap tempat para pengungsi.
- Semua organisasi harus mempromosikan fasilitas WC, tempat ganti dan kamar mandi terpisah untuk perempuan dan lelaki
- Semua organisasi harus diberitahu mengenai garis panduan nasional yang sudah ada, termasuk *Informasi mengenai Kesehatan Reproduksi: Panduan dalam Pencegahan dan Penanganan Tindak Kekerasan terhadap Wanita pada Tingkat Dasar (2002)* dan *Panduan dalam Prosedur Operasional Pelayanan Terintegrasi untuk Tindak Kekerasan terhadap Wanita dan Anak-anak di Rumah Sakit (2003)* dan panduan internasional *Penanganan Klinis untuk Korban Pemerkosaan*, Edisi yang sudah diperbaharui (2004) guna memberikan perawatan medis yang tepat kepada para korban tindak kekerasan
- Badan-badan yang bekerja di sektor kesehatan dan pelayanan masyarakat harus melakukan kampanye penginformasian guna menginformasikan masyarakat mengenai pentingnya dan prosedur untuk merujuk para korban tindak kekerasan seksual.
- Semua badan internasional harus menerjemahkan serta melatih para staf nasional mereka mengenai kode etik organisasi untuk memastikan keamanan dan perlakuan yang adil terhadap para pengungsi serta juga agar para staf nasional itu sadar akan standar-standar yang secara tidak langsung maupun langsung dijunjung mereka.
- Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA) harus mengidentifikasi satu titik fokus serta menginformasikan organisasi-organisasi mengenai kemana harus melaporkan kejadian-kejadian yang secara serius merusak.

Mengurangi transmisi HIV

- Semua organisasi yang bekerja dalam bidang kesehatan harus mendukung pelatihan serta penyediaan bahan-bahan dan pasokan yang memadai untuk menjamin bahwa para pekerja

kesehatan mempraktekkan kewaspadaan universal guna mencegah penyebaran HIV/AIDS dan infeksi lainnya.

- Semua organisasi yang bekerja di bidang kesehatan harus menjamin adanya cukup persediaan darah dan pengujian darah (*screening*).
- Organisasi-organisasi tersebut harus melakukan konsultasi dengan staf nasional mereka mengenai bagaimana memasukkan kondom ke tempat-tempat yang bisa terlihat tapi secara penuh kehati-hatian seperti di daerah toilet.
- Para pekerja kesehatan masyarakat dan bidan memiliki lebih banyak pengetahuan daripada masyarakat mengenai HIV dan harus digunakan sebagai titik masuk (*entry point*) untuk mendidik masyarakat dengan cara yang peka secara budaya mengenai masalah penting ini.
- Dalam jangka panjang, televisi bisa digunakan untuk memberikan informasi mengenai pencegahan, perawatan dan bantuan terhadap HIV/AIDS oleh karena banyak pengungsi menyebutkan bahwa sedikit pengetahuan yang mereka punyai mengenai HIV/AIDS didapatkan dari televisi.

Mencegah tingkat morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir (neonatal) dan ibu yang berlebihan

- Semua badan di sektor kesehatan harus memulai kegiatan mereka dengan memusatkan pada pengidentifikasian dan dukungan perawatan kebidanan darurat dasar dan komprehensif serta sistem rujukan darurat (bukannya, sebagai contoh, misalnya membangun jasa pelayanan perawatan antenatal (perawatan sebelum melahirkan)).
- Semua badan di sektor kesehatan harus memastikan bahwa pasokan seperti misalnya peralatan persalinan yang bersih telah dibagikan kepada perempuan yang jelas terlihat hamil dan para dukun bayi serta pula para bidan sebelum melakukan pelatihan pada para dukun bayi atau bidan.
- Badan-badan yang bekerja di sektor kesehatan dan pelayanan masyarakat harus melakukan kampanye informasi guna menginformasikan masyarakat mengenai pentingnya dan prosedur untuk merujuk para wanita yang menderita komplikasi kehamilan atau persalinan.

Perencanaan untuk penyediaan jasa pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan terintegrasi dengan perawatan kesehatan pokok segera setelah situasi mengijinkan

- Semua badan yang bekerja di sektor kesehatan dan pelayanan masyarakat harus merencanakan adanya pelayanan kesehatan reproduksi komprehensif dengan melibatkan para pengungsi perempuan, pria dan pemuda untuk mencakup pula penanganan infeksi menular seksual, program keluarga berencana dan tindak kekerasan berbasis gender.
- Titik focal kesehatan reproduksi harus terus memfasilitasi pengumpulan data kesehatan reproduksi (yaitu mengenai mortalitas maternal, balita dan anak-anak, kasus-kasus HIV/AIDS serta penggunaan kontrasepsi) dengan cara yang sudah terpatok serta membagi hasilnya pada rapat koordinasi kesehatan reproduksi guna menjamin adanya perencanaan terkoordinasi dan penanggulangan yang tepat.
- Semua badan harus memastikan adanya partisipasi kaum pemuda dalam perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi kegiatan program mereka.

Rekomendasi-rekomendasi lain yang berhubungan dengan MISP

Pasokan:

- UNFPA harus mengimplementasikan sistem penanggulangan darurat internal yang bisa segera mengerahkan pasokan pada saat krisis.
- UNFPA harus merampingkan sistem pemesanan peralatan untuk memudahkan bagi badan-badan lain untuk memahami proses pemesanan dengan berdasarkan pada tiga lipatan jumlah penduduk (10.000, 50.000 atau 100.000). Satu kertas kerja harus disusun dan satu orang ditunjuk untuk bekerja dengan para pegawai mengenai jumlah penduduk guna menentukan secara akurat kebutuhan pasokan.
- Organisasi-organisasi internasional harus membagikan peralatan persalinan yang bersih bersamaan dengan paket-paket higienitas. Mereka juga harus menerima bahwa bahan-bahan itu bisa dibeli di pasar lokal, dirakit dan dibagikan dengan partisipasi masyarakat yang terkena. Selain itu, perlengkapan-perengkapan untuk bidan berbasis masyarakat bisa dibeli langsung dari Direktorat Kesehatan.
- UNFPA harus memastikan bahwa kotak-kotak yang memuat perlengkapan untuk kesehatan reproduksi semuanya secara jelas ditandai dalam bahasa Inggris dengan mendaftarkan isi tiap kotak guna menjamin bahwa isi pasti setiap kotak itu diketahui dan bisa diidentifikasi dengan mudah.

Pendanaan:

- Kesehatan reproduksi harus diintegrasikan ke dalam proposal pendanaan sejak dari permulaan masa darurat dan tidak ditunda-tunda sampai tahap yang lebih stabil tercapai.



PRAKTEK YANG BAIK

- 1 Ketika ditanyai oleh staf nasional kenapa ada kondom di kamar kecil, seorang perwakilan dari organisasi menerangkan : “Badan X adalah organisasi internasional dan di mana pun kami bekerja di dunia ini kami menyediakan kondom untuk mencegah transmisi HIV di wilayah tempat kami bekerja.” Pegawai itu merasa puas dengan jawaban ini dan perlahan-lahan kondom mulai diambil dari keranjang kondom yang diletakkan di toilet pegawai.
- 2 Satu badan melakukan orientasi mengenai kode etiknya kepada seluruh anggota staf dan enam minggu kemudian memberikan satu sesi pendek untuk penyegaran sehingga para anggota staf bisa ikut memberikan contoh mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi yang didiskusikan pada saat orientasi. Ini merupakan cara yang menjanjikan untuk menjamin bahwa para pegawai memang mengerti kode etik dan bisa membantu badan tersebut dalam membuat modifikasi apa pun yang dibutuhkan untuk disesuaikan dengan konteks budaya setempat.